

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SELF EFFICACY*
SISWA KELAS IV DI SDN 2 GROGOL**

Herni Puspita Ningrum*, Syarifan Nurjan, Moh. Tajab

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email Korespondensi: hernipuspitaningrum9@gmail.com

Abstract:

Talking about education, we are already familiar because every individual is obliged to take compulsory education for 12 years starting from primary to secondary education. Parenting patterns also play a role in the formation of personality and self-confidence in students considering that a child gets his first education, namely through his family. However, parenting styles differ from one parent to another, giving rise to different personalities and student self-efficacy. This research was conducted at SDN 2 Grogol which is one of the Inpres Elementary Schools in Grogol Village which has been established since 1960 and still exists today. This article was compiled to find out whether there is a significant effect between parenting applied by parents on the self-efficacy of fourth grade students at SDN 2 Grogol. The method used in this study is a quantitative method with a population of 31 students and a sample of 31 students. The sampling technique is saturated sampling, meaning that all the population is used as a sample. The analysis uses simple linear regression using SPSS.17.0 for windows application. The result of this research is that there is an effect of 47.7% on the self-efficacy of fourth grade students at SDN 2 Grogol. While the others are influenced by other factors besides parenting.

Keywords: *Parents Affection Pattern, Self efficacy.*

Abstrak:

Berbicara tentang pendidikan kita sudah tidak asing lagi karena setiap individu wajib menempuh pendidikan wajib belajar selama 12 tahun mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. Pola pengasuhan orang tua juga turut berperan dalam pembentukan kepribadian serta kepercayaan diri pada siswa mengingat seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali yaitu melalui keluarganya. Namun antara pola asuh orang tua yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda sehingga memunculkan kepribadian serta *self efficacy* siswa yang berbeda-beda pula. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Grogol yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Inpres di Desa Grogol yang sudah berdiri sejak tahun 1960 dan masih tetap eksis sampai saat ini. Artikel ini disusun untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap *self efficacy* siswa kelas IV di SDN 2 Grogol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi 31 siswa dan sampel sebanyak 31 siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel. Analisisnya menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS.17.0 for windows*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah terdapat pengaruh sebesar 47,7% pola asuh orang tua terhadap *self efficacy* siswa kelas IV di SDN 2 Grogol. Sedangkan yang selainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain selain pola asuh orang tua.

Kata Kunci: Pola Auh Orang Tua, Self efficacy.

How to Cite: Herni Puspita Ningrum*, Syarifan Nurjan, Moh. Tajab (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Self Efficacy* Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Grogol. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 5 (No 2)

PENDAHULUAN

Zaman modern seperti sekarang ini adalah zaman kemajuan dari segala bidang. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini dikarenakan pendidikan penting dalam rangka peningkatan derajat seseorang. Semakin orang berpendidikan tinggi maka semakin tinggi pula derajat serta intelektualnya. Dengan demikian mereka tidak merasa canggung sedikitpun menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin bertambah kemajuannya entah di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Seseorang bisa dinilai berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari tingkat pendidikannya.

Seorang individu pertama kali mendapatkan pendidikan yaitu melalui kedua orangtuanya. Karena anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga sebelum mereka mengenal masyarakat. Dalam keluarga anak benar-benar digembleng agar kelak menjadi anak yang berhasil dan bermanfaat bagi kedua orang tua khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya.

Proses interaksi antara orang tua dengan anak dalam rangka mendidik dan membimbing anak ini yang dinamakan pola asuh orang tua. Antara orang tua satu dengan yang lainnya

tentu memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda. Tidak mungkin ada kesamaan persis karena karakter dan watak dari orang tua pun juga tentu berbeda-beda. Setian orang tua memiliki versinya masing-masing dalam mengasuh anaknya. Namun demikian orang tua juga harus memiliki ilmu yang cukup agar nanti anak yang dididiknya tidak salah arah. Dan kebanyakan pola asuh orang tua itu sifatnya keturunan, artinya apa yang orang tua peroleh dari orang tuanya dululah yang mereka terapkan pada anak-anaknya.¹

Pola asuh orang tua terhadap anaknya kelak akan membentuk kepribadian anak yang beraneka ragam. Salah satunya adalah pembentukan tingkat rasa kepercayaan diri atau *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan segala hal yang menjadi tujuan hidupnya serta menimbulkan rasa semangat dalam hidupnya.²

¹ Andi Saparuddin Nur dan Berdinata Massang, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Merauke", *Suska Journal of Mathematic Education*, 2016, Volume 2 no. 2, hal 89.

² Chairunnisa Pangestu, "Pengaruh self efficacy dan pengasuhan orang tua terhadap

Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya seperti melatih anak untuk bertanggung jawab dan mandiri dengan mendampingi, memberinya nasehat dan bimbingan memantau terus perkembangan dan kebutuhan anak, mengajaknya berdiskusi dalam menetapkan peraturan, tidak terlalu memanjakan juga tidak terlalu membebaskan. Dengan demikian tetap ada tempat atau ruang bagi anak untuk mengungkapkan pendapat serta keinginannya dan orang tua tidak cenderung otoriter.

Kebanyakan dari orang tua saat ini kurang paham akan cara mendidik dan mengasuh anak. Ada diantara mereka yang terlalu mengekang anak. Sehingga apa yang dikatakan oleh orang tua adalah yang paling benar untuk anak dan wajib dilaksanakan. Ketika sang anak melanggar dari peraturan yang telah ditetapkannya maka orang tua langsung memberinya hukuman. Itu adalah contoh penerapan dari pola asuh otoriter.

Dan selain itu ada juga kebalikan dari otoriter yaitu orang tua cenderung memanjakan anaknya. Memberi kebebasan pada anak tanpa memberinya arahan dan bimbingan. Sehingga anak

tidak mengerti akan tanggung jawab dan mandiri. Dalam pemikirannya semakin anak merasa bebas dari tekanan orang tua maka semakin baik pula mental anak akan terbentuk dan membiarkan anak berjalan dengan sendirinya.

Perolehan prestasi yang buruk adalah salah satu dampak dari seorang anak yang tidak merasa nyaman ketika belajar entah itu datangnya dari dalam atau dari luar dirinya. Anak merasa ada sesuatu yang menekan dan mengganjal yang membuat dirinya terganggu. Sebagai contoh seorang guru memberikan tugas yang berat atau sulit kepada siswanya ditambah dengan berbagai tuntutan dari orang tua siswa sendiri agar anaknya bisa menjadi yang terbaik ketika di sekolah. Sehingga anak merasa malas untuk belajar dan tidak memiliki rasa percaya diri atau tidak percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukannya.

Siswa kelas IV SDN 2 Grogol berangkat dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Ada yang mereka sedari kecil mendapatkan pengasuhan serta kasih sayang secara maksimal melalui orang tuanya dan ada pula dari mereka yang dari kecil sudah ditinggal orang tuanya merantau keluar kota atau bahkan keluar negeri untuk mencari

nafkah. Sehingga neneknya yang mengasuh dirinya dan orang tua hanya mengawasi atau memantau dari kejauhan saja. Atau justru mereka malah cenderung cuek tidak mau tau terhadap perkembangan anaknya. Cukup hanya dengan memberinya nafkah secara materi saja. Ketidak terurusnya seorang anak oleh orang tuanya dapat dilihat dari cara berpakaian anak yang tidak rapih, serta ketersediaan alat belajar yang kurang memadai, merasa bodo amat ketika mendapat tugas dari gurunya, malas belajar, sosialnya kurang baik, dan lain sebagainya. Terlebih usia sekolah dasar ini merupakan masa-masa meniru, sehingga apa yang ia lihat di sekelilingnya ya itulah yang ia lakukan.³ Kemudian dalam penelitian ini akan diteliti mengenai adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap self efficacy siswa kelas IV di SDN 2 Grogol?

KAJIAN TEORI

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Atik Cimmi dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak*" Pada

tahun 2013. Berdasarkan penelitian tersebut mengatakan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Taman Kanak-Kanak Putra1 Banjarbaru lebih bersifat otoriter dimana orang tua memegang peran yang sangat dominan. Sehingga tingkat kepercayaan diri siswa di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru cenderung rendah.⁴

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian dari pola asuh orang tua. Susanto berpendapat bahwa pola asuh orang tua bisa dikatakan cara atau perlakuan orang tua dalam memberi pengasuhan, bimbingan, serta didikan untuk anak-anaknya.⁵ Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dimana anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga adalah yang paling inti dalam proses pembentukan kepribadian dan tingkat kepercayaan diri pada anak. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang dirasakan oleh anak dengan demikian kontribusinya terhadap kepribadian anak sangat besar. Dan setiap orang tua

³ Wawancara dengan Ispingatin, tanggal 23 April 2022 di Klanan, Grogol, Sawoo, Ponorogo.

⁴ Atik Cimi, dkk, "*Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak*", *Jurnal Pendidikan*, 2012. Volume 1 no 01., hal 62.

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

mempunyai cara tersendiri dalam membimbing anaknya.⁶

Selanjutnya menurut Syahputra pengasuhan orang tua diartikan sebagai bagaimana cara orang tua melakukannya, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan dalam mencapai proses pendewasaan anak hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diinginkan oleh masyarakat.⁷ Hasil output dari pola pengasuhan orang tua dapat dilihat ketika seorang anak sudah terjun dalam masyarakat nantinya. Apakah seorang anak dapat menjadi seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan membawa kebermanfaatan untuk mereka ataukah justru meresahkan masyarakat karena sering melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Menurut teori dari Latifah pola asuh orang tua dibedakan menjadi 3 macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Ketiga macam pola asuh tersebut kemudian akan dijadikan sebagai definisi operasional dalam penelitian ini.

⁶ Q. Ayun, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. ThufuLA, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2017, Volume 5 Nomor 1, hal 102-122.

⁷ Dedi Syahputra, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami”, *Jurnal At-Tawwasuth*, 2017, vol 2 no.2, hal 77.

Secara umum *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya bahwasannya dirinya mampu melakukan sesuatu atau biasa disebut dengan efikasi diri. *Self efficacy* penting karena dapat memberikan dukungan terhadap prestasi akademik dan pencapaian kesuksesan di kemudian hari.⁸ Menurut teori Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* dapat ditumbuhkan melalui empat sumber utama yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologi (*physiological state*).⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh diolah dalam bentuk angka-angka. Adapun data-data dapat diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, serta melalui penyebaran angket. Dimana sebelum penyebaran angket maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket terlebih dahulu. Adapun hal yang dikaji dalam

⁸ Anip Dwi Saputro dkk, “Enhancing Pre-Service Elementary Teachers’s Self Efficacy and Critical Thinking using Problem-Based Learning”, *European Journal of Education Research*, 2020, Volume 9 no. 02, hal 765.

⁹ Devi Kusrieni, “Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek”, (Universitas; Ahmad Dahlan, 2014), hal 94.

penelitian ini adalah tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap *self efficacy* siswa kelas IV di SDN 2 Grogol.

Sumber utama dari penelitian ini adalah melalui data hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV SDN 2 Grogol. Sedangkan sumber sekundernya diperoleh melalui buku-buku dan jurnal.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa dan jumlah sampelnya juga 31 siswa. Dengan demikian teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dinamakan sampling jenuh artinya menggunakan semua populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Grogol merupakan salah satu sekolah dasar inpres yang berada di Dukuh Klanan, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang sudah berdiri sejak tahun 1960 an. Kondisi geografisnya berada di dataran rendah dekat dengan jalan raya dan permukiman penduduk. Kondisi siswa-siswinya baik terbukti dari perolehan prestasi di bidang

akademik maupun non akademik.¹⁰ Perolehan prestasi siswa-siswinya tidak hanya sampai lingkup antar gugus saja melainkan hingga tingkat kabupaten, karisidenan, hingga ke tingkat provinsi. Hingga saat ini SDN 2 Grogol masih bisa mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran sekolah swasta yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang lebih cukup dan memadai dibandingkan SD negeri. Peran orang tua pun juga turut antusias demi tercapainya pendidikan anak agar sukses kedepannya.

Pengelompokan Pola Asuh Orang Tua dan *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS 17 pengelompokan variabel pola suh orang tua dan *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengelompokan Pola Asuh Orang Tua

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>39	12	38,70 %	Sangat Baik
2	37-39	10	32,25%	Baik
3	<37	9	29,05	Cukup
Jumlah		31	100 %	

Berdasarkan data pada tabel menyatakan bahwa pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi

¹⁰ Wawancara dengan Sri Wuryani, tanggal 09 Mei 2022 di Klanan, Grogol, Sawoo, Ponorogo.

tiga kategori. Pertama adalah pola asuh sangat baik yang berada pada interval nilai >39 dengan frekuensi sebanyak 12 siswa sehingga persentasenya 38,70 %. Kategori yang kedua yaitu pola asuh baik yang berada pada interval nilai 37-39 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa dan persentasenya sebanyak 32,25%. Dan yang ketiga yaitu pola asuh cukup yang memiliki interval nilai <37 frekuensinya sebanyak 9 siswa dengan persentase 29,05%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa di SDN 2 Grogol adalah pola asuh sangat baik.

Selanjutnya variabel terikatnya atau variabel Y adalah *self efficacy*. Adapun pengelompokan *self efficacy* dikategorikan menjadi 3 yaitu:

Tabel 2
Hasil Pengelompokan *Self Efficacy*

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>43	4	12,9 %	Tinggi
2	32-43	24	77,42 %	Sedang
3	<32	3	9,68%	Rendah
Jumlah		31	100 %	

Data tersebut menyatakan bahwasannya *self efficacy* dikelompokkan menjadi 3 yaitu: Yang pertama yaitu *self efficacy* tinggi yang berada pada interval nilai >43 dengan frekuensinya sebanyak 4 siswa dan diperoleh persentase 12,9 %. Yang kedua yaitu *self efficacy* sedang dengan interval nilai 32-43 dengan frekuensi sebanyak 24 siswa, diperoleh persentase sebanyak 77,42%. Dan yang ketiga yaitu *self efficacy* rendah yang berada pada interval nilai <32 dengan frekuensinya sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,68%. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwasannya rata-rata siswa kelas IV SDN 2 Grogol memiliki *self efficacy* sedang.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 jenis analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, baru jika data sudah dikatakan normal dan linier baru bisa dilakukan uji agresi linier sederhana.

a. **Uji Normalitas:** Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Setelah data kami olah menggunakan SPSS 17 for windows hasil menunjukkan

bahwa nilai signifikansi sebesar 0,901 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. **Uji Linieritas:** Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan Y. Jika data yang diolah tidak linier maka analisis regresi sederhana tidak dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil olahan SPSS nilai signifikansi sebesar 0,665 > 0,05 artinya memiliki hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan *self efficacy*.

c. **Uji Analisis Regresi Linier Sederhana:** Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterkaitan antara variabel X dan Y. Uji agresi linier sederhana dapat dilakukan dengan syarat data yang diuji harus dinyatakan normal dan linier. Menurut data, diperoleh t_{hitung} menunjukkan angka 5,053 > 2,045. Sehingga kesimpulannya adalah variabel pola asuh orang tua (X) berpengaruh terhadap variabel *self efficacy* (Y).

1. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat 3 jenis pengujian antara lain adalah:

a. Uji T

Uji T berfungsi untuk menguji suatu hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan olahan data Nilai t hitung sebesar (5,053) > t tabel 2,045 sehingga kesimpulannya variabel pola asuh orang tua (x) ada pengaruh signifikan terhadap variabel *self efficacy* (y). t_{tabel} dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$t_{tabel} = b(a/2 : n-k-1)$$

$$= 0,05 / 2 : 31 - 1 - 1$$

$$= 0,025 - 29$$

$$= 2,045$$

$$t_{hitung} \text{ sebesar } (5,053)$$

$$t_{tabel} = 2,045$$

$$\text{Nilai } t_{hitung} < t_{tabel}$$

b. Uji Determinasi R

Nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,026 dari hasil outputnya maka nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,477. Demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen pola asuh orang tua terhadap variabel dependen *self efficacy* sebesar 47,7%.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Grogol menyatakan bahwa pola asuh orang tua turut berperan dalam pembentukan *self efficacy* atau rasa percaya diri siswa kelas IV. Meskipun orang tua siswa SDN 2 Grogol memiliki tipe pola asuh yang berbeda namun mayoritas pola asuh yang digunakan adalah pola asuh demokratis. Rata-rata pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa kelas IV di SDN 2 Grogol adalah pola asuh sangat baik dan mayoritas menghasilkan *self efficacy* sedang.

Besarnya pengaruh antara variabel (X) pola asuh orang tua terhadap variabel (Y) *self efficacy* dapat terlihat dari R Square yang menunjukkan nilai 0,477. Artinya pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 47,7% terhadap *self efficacy* siswa kelas IV. Dengan demikian ada faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy* selain pola asuh orang tua sebesar 52,3 %. Ini bisa dijadikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor apa saja di luar pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi *self efficacy* siswa. Dengan demikian Berdasarkan data yang

menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diperoleh hasil $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima

Selanjutnya Peneliti memprediksi ada beberapa faktor di luar pola asuh yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa diantaranya adalah factor lingkungan teman sebaya atau lingkungan dimana seorang anak berinteraksi di luar rumah. Bisa dengan masyarakat atau teman-teman sepermainannya. Karena tidak dapat dipungkiri proses interaksi seorang anak memang tidak hanya di dalam keluarga atau hanya dengan lingkungan sekolah saja. Akan tetapi seiring bertambahnya usia mereka juga akan bersosialisasi dengan lingkungan luar yang berpotensi membawa pengaruh pula dalam kepribadian dan rasa percaya dirinya.

Boleh jadi ketika berada dalam keluarga ia merasa kurang percaya diri dan pemalu, namun setelah mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang mandiri dan berani action menunjukkan kelebihannya serta percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tujuan dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 2 Grogol menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua turut berpebgaruh terhadap rasa kepercayaan diri siswa kelas IV. Menurut teori Latipah, pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada siswa kelas IV di SDN 2 Grogol termasuk dalam kategori pola asuh demokratis. Dimana anak mempunyai ruang untuk mengeluarkan pendapat dan berdiskusi dengan kedua orang tuanya. Hasil pengolahan data menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diperoleh hasil $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ada pengaruh signifikan variabel pola asuh orang tua (x) terhadap *self efficacy* (y). Hasil penelitian dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,477 atau 47,7 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Cimi, Atik dkk. "Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak". *Jurnal Pendidikan* 1, no 01 (2013): 62.
- Ispingatin (interview). 2022. "Jenis Pola Asuh dan Kondisi *Self Efficacy* Siswa Kelas IV di SDN 2 Grogol". Ponorogo.
- Kusrieni, Devi. 2014. *Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Nur, Andi Saparuddin. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke" 2, no. 02 (2016): 90.
- Pangestu, Chairunnisa. "Pengaruh self efficacy dan pengasuhan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa", *Jurnal Foundasia* 11, no. 1 (2020): 36.
- Q. Ayun, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 01 (2017): 102-122.
- Saputro dkk. "Enhancing Pre-Service Elementary Teachers's Self Efficacy and Critical Thinking using Problem-Based Learning". *European Journal of Education Research* 9, no. 02 (2020): 765.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syahputra, Dedi. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami", *Jurnal At-Tawwasuth* 2, no.2 (2017): 77.
- Wuryani Sri (interview). 2022. "Sejarah Berdirinya SDN 2 Grogol Sawoo". Ponorogo.